



IDENTIFIKASI MASALAH DAN HIPOTESA DALAM PENELITIAN ILMIAH

Pina Fitriani¹, Bambang Herawan Hayadi², Dicky wahyu saputra³, Popy Wulandari Tresna⁴, Samsuri⁵,
Tubagus Mahar Ma'arif⁶.

1,3,4,5,6 Magister Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

2 Pendidikan Teknologi informasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bina Bangsa, Banten Indonesia

pinariani060@gmail.com¹, b.herawan.hayadi@gmail.com², dickywahyusaputra1894@gmail.com³,
popytresnawt@gmail.com⁴, Samsurikedang@gmail.com⁵, maharonsari@gmail.com⁶.

ABSTRAK

Identifikasi masalah dan perumusan hipotesa merupakan tahapan krusial dalam penelitian ilmiah yang menentukan arah dan kualitas hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep identifikasi masalah dan hipotesa serta hubungan keduanya dalam proses penelitian. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa identifikasi masalah yang jelas, spesifik, dan berbasis fenomena empiris akan menghasilkan hipotesa yang terarah dan dapat diuji. Selain itu, hipotesa berfungsi sebagai pedoman dalam pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, ketepatan dalam merumuskan masalah sangat menentukan kualitas hipotesa dan keberhasilan penelitian secara keseluruhan.

Kata kunci: identifikasi masalah, hipotesa, metodologi penelitian, penelitian ilmiah

Abstract

Problem identification and hypothesis formulation are crucial stages in scientific research that determine the direction and quality of research outcomes. This study aims to analyze the concept of problem identification and hypotheses and their relationship in the research process. The method used is a literature study with a descriptive qualitative approach. The results show that clear, specific, and empirically grounded problem identification leads to well-directed and testable hypotheses. Furthermore, hypotheses function as guidelines in data collection and analysis. Therefore, accuracy in problem formulation significantly determines the quality of hypotheses and overall research success.

Keywords: *problem identification, hypothesis, research methodology, scientific research*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ilmiah merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru atau mengembangkan teori yang telah ada. Dalam proses tersebut, identifikasi masalah menjadi langkah awal yang sangat penting karena menentukan arah penelitian. Masalah yang tidak terdefinisi dengan baik akan menyebabkan ketidaktepatan dalam perumusan tujuan, metode, hingga hasil penelitian.

Selain itu, hipotesa merupakan komponen penting yang berfungsi sebagai jawaban

sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesa memberikan arah bagi peneliti dalam menguji hubungan antar variabel secara empiris. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai identifikasi masalah dan hipotesa sangat diperlukan, khususnya bagi peneliti pemula maupun mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan identifikasi masalah dalam penelitian ilmiah?
2. Bagaimana konsep dan jenis hipotesa dalam penelitian?

3. Bagaimana hubungan antara identifikasi masalah dan hipotesa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan konsep identifikasi masalah
2. Menjelaskan konsep dan jenis hipotesa
3. Menganalisis hubungan antara identifikasi masalah dan hipotesa

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses menemukan dan merumuskan permasalahan yang akan diteliti secara jelas dan sistematis. Menurut para ahli, masalah penelitian harus memiliki nilai kebaruan, relevansi, serta dapat diuji secara empiris.

Sumber identifikasi masalah antara lain:

- Fenomena sosial di lapangan
- Hasil penelitian sebelumnya
- Kebijakan pemerintah
- Pengalaman praktis peneliti

2.2 Karakteristik Masalah Penelitian

Masalah penelitian yang baik memiliki karakteristik:

- Jelas dan spesifik
- Dapat diteliti (researchable)
- Memiliki hubungan antar variabel
- Signifikan secara teoritis maupun praktis

2.3 Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih harus diuji melalui penelitian. Hipotesa disusun berdasarkan teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu.

Jenis-jenis hipotesa:

1. Hipotesa Nol (H_0)
2. Hipotesa Alternatif (H_1)
3. Hipotesa Deskriptif
4. Hipotesa Komparatif
5. Hipotesa Asosiatif

2.4 Karakteristik Hipotesa yang Baik

Hipotesa yang baik harus:

- Dinyatakan secara jelas
- Dapat diuji secara empiris
- Berdasarkan teori yang relevan
- Mengandung hubungan antar variable

2.5 Hubungan Identifikasi Masalah dan Hipotesa

Identifikasi masalah menjadi dasar utama dalam penyusunan hipotesa. Alur hubungan keduanya adalah:

Masalah → Rumusan Masalah → Hipotesa → Pengujian

Hipotesa yang baik tidak dapat disusun tanpa adanya masalah yang jelas. Sebaliknya, masalah yang baik akan menghasilkan hipotesa yang relevan dan terarah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku metodologi penelitian, jurnal ilmiah, dan referensi akademik lainnya.

Teknik analisis data meliputi:

- Reduksi data
- Klasifikasi konsep
- Analisis deskriptif
- Penarikan kesimpulan

4. PEMBAHASAN

4.1 Analisis Identifikasi Masalah

Banyak peneliti, khususnya mahasiswa, mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian. Masalah sering kali terlalu luas, tidak spesifik, atau tidak didukung oleh data empiris. Hal ini menyebabkan penelitian menjadi kurang fokus.

4.2 Analisis Hipotesa

Hipotesa yang lemah biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman teori. Hipotesa yang baik harus memiliki dasar teoritis yang kuat agar dapat diuji secara ilmiah.

4.3 Keterkaitan Keduanya

Identifikasi masalah dan hipotesa memiliki hubungan yang sangat erat. Kesalahan dalam identifikasi masalah akan berdampak pada:

- Hipotesa tidak relevan
- Instrumen penelitian tidak tepat
- Hasil penelitian tidak valid

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang menentukan kualitas penelitian
2. Hipotesa adalah jawaban sementara yang harus diuji secara empiris
3. Hubungan antara keduanya sangat erat dan tidak dapat dipisahkan

5.2 Saran

1. Peneliti perlu memperdalam kajian literatur sebelum merumuskan masalah
2. Hipotesa harus disusun berdasarkan teori yang kuat
3. Perlu peningkatan pemahaman metodologi penelitian bagi mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: UGM Press.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. Wiley.